

Hubungan Interaksi Sosial dengan Keterampilan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMK

Diyannah Zulfa¹, Siti Aminah Al Falathi², Taufik³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Corresponding Author email: siti.aminahalfalathi@unindra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) pada siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 176 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dengan empat pilihan respons. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho karena kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 untuk interaksi sosial dan 0,000 untuk keterampilan public speaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi (79,0%) dan keterampilan public speaking yang tinggi (52,8%), meskipun masih terdapat 37,5% siswa yang berada pada kategori rendah. Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,579$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan keterampilan public speaking pada kategori sedang, dengan kontribusi sebesar 33,5%. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada peningkatan interaksi sosial sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan public speaking siswa.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Keterampilan Berbicara di Depan Umum, Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum merupakan salah satu kompetensi komunikasi yang tidak hanya menuntut kemampuan vokal, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, jelas, dan persuasif kepada audiens. Kemampuan ini melibatkan penguasaan aspek verbal maupun nonverbal, pengelolaan rasa percaya diri, serta kemampuan beradaptasi dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, keterampilan berbicara di depan umum menjadi kompetensi yang semakin penting karena mendukung kesiapan siswa untuk

berinteraksi secara profesional di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Ironisnya, kondisi di lapangan justru memperlihatkan realita yang berbeda. Guru BK di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta mengungkapkan sesuatu yang cukup mengkhawatirkan, bahwa tidak sedikit siswa yang masih kesulitan menyampaikan pendapat secara lisan di depan teman-temannya sendiri. Suaranya tenggelam, pandangannya menghindari audiens, kalimatnya terputus-putus. Dan yang lebih memprihatinkan, beberapa siswa secara aktif menghindari kesempatan presentasi seperti menghindari sesuatu yang berbahaya.

Lalu muncul pertanyaan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu apakah kualitas interaksi sosial seseorang berkontribusi terhadap kemampuannya berbicara di depan umum. McCroskey (1977) menjelaskan bahwa pengalaman berkomunikasi yang diperoleh melalui interaksi sosial merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kompetensi *public speaking*. Sejalan dengan itu, Sarwono memandang interaksi sosial sebagai ruang belajar alami yang memungkinkan individu mengembangkan kemampuan verbal melalui proses komunikasi dengan orang lain. Peran interaksi dalam membentuk kemampuan komunikasi bahkan telah terlihat sejak usia dini, di mana stimulasi verbal dan kedekatan emosional dalam interaksi sehari-hari berhubungan positif dengan perkembangan kemampuan berbicara anak (Saefudin et al., 2025). Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kualitas hubungan sosial juga terbukti berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi, ditunjukkan melalui hubungan positif antara kedekatan sosial teman sebaya dan penggunaan strategi kesantunan berbahasa sebagai salah satu indikator kompetensi komunikasi interpersonal (Saefudin et al., 2026). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa interaksi sosial tidak hanya menjadi sarana membangun relasi, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kompetensi komunikasi pada berbagai tahap perkembangan individu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan kemampuan berbicara dari berbagai perspektif. Penelitian Ningsih dkk. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara, sedangkan Hartina dkk. (2024) menemukan bahwa interaksi kelompok yang terstruktur berkontribusi dalam meningkatkan keberanian siswa SMK untuk tampil dan berbicara di depan umum. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada kemampuan berbicara secara umum atau pada bentuk intervensi tertentu, sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana kualitas interaksi sosial berhubungan dengan keterampilan berbicara di depan umum sebagai kompetensi komunikasi yang esensial bagi siswa SMK. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa SMK, sehingga diharapkan dapat memperkaya bukti empiris sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung kompetensi komunikasi peserta didik.

Maka dari itu penelitian ini hadir dengan tujuan yang cukup jelas yakni mengkaji sejauh mana interaksi sosial berhubungan dengan keterampilan berbicara di depan

umum pada siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta, sekaligus menelaah implikasinya dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METHOD / METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta, dengan sampel sebanyak 176 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dua angket skala Likert empat pilihan, yaitu instrumen interaksi sosial yang terdiri atas 38 butir valid berdasarkan aspek Bonner dalam Gerungan (2010) serta instrumen keterampilan berbicara di depan umum yang terdiri atas 36 butir valid mengacu pada konteks komunikasi McCroskey dalam Vieth (2015). Kedua instrumen telah memenuhi uji validitas Pearson dan reliabilitas Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's Rho karena hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p = 0,041$; $p = 0,000$), sedangkan uji linearitas menunjukkan hubungan linear (*Deviation from Linearity* = 0,216; $p > 0,05$). Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta berada pada kategori yang relatif baik. Sebanyak 79,0% siswa berada pada kategori tinggi dan 14,8% pada kategori sangat tinggi, sedangkan hanya 6,3% yang berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan interpersonal, mematuhi norma sosial, dan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kolaborasi dan komunikasi sebagai keterampilan utama yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Table 1. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	125-152	26	14,8%
2	Tinggi	97-124	139	79,0%
3	Rendah	69-96	11	6,3%
4	Sangat Rendah	38-68	0	0%
	Total		176	100%

Berbeda dengan interaksi sosial, keterampilan berbicara di depan umum menunjukkan kondisi yang masih memerlukan perhatian. Meskipun 62,5% siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, masih terdapat 37,5% siswa yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menjalin interaksi sosial belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan untuk menyampaikan gagasan secara lisan di hadapan audiens. Kondisi tersebut menjadi isu yang penting mengingat keterampilan

berbicara di depan umum merupakan salah satu kompetensi esensial yang dibutuhkan lulusan SMK dalam menghadapi proses pembelajaran, praktik kerja lapangan, wawancara kerja, hingga tuntutan komunikasi profesional di dunia industri.

Table 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara di Depan Umum

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	117-144	17	9,7%
2	Tinggi	90-116	93	52,8%
3	Rendah	63-89	66	37,5%
4	Sangat Rendah	32-62	0	0%
Total			176	100%

Table 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

Variabel	r Spearman	Sig. (p)
Interaksi Sosial ↔ Keterampilan Berbicara	0,579	0,000

Hasil uji korelasi Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,579$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2017), nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 33,5% menunjukkan bahwa interaksi sosial memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap variasi keterampilan berbicara di depan umum, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan interaksi sosial tidak hanya penting untuk membangun relasi antarsiswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi yang semakin dibutuhkan pada era pendidikan vokasi dan dunia kerja yang menuntut kemampuan menyampaikan ide secara efektif, kolaboratif, dan profesional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas interaksi sosial yang dimiliki siswa, semakin baik pula keterampilan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lisan di hadapan audiens. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas temuan penelitian terdahulu dengan memberikan bukti empiris bahwa interaksi sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi secara umum, tetapi juga berperan sebagai faktor yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara di depan umum pada konteks pendidikan kejuruan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain korelasional dengan cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat maupun digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan program pembelajaran yang mendorong interaksi sosial yang positif

melalui kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji model yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel lain, seperti efikasi diri, kecemasan komunikasi, atau motivasi belajar sebagai variabel mediasi maupun moderasi, serta menggunakan pendekatan longitudinal, eksperimen, atau *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antara interaksi sosial dan keterampilan berbicara di depan umum.

REFERENSI

- Gerungan, W. A. (2010). Psikologi sosial. Refika Aditama.
- Hartina, S., Syarifudin, S., Pratiwi, Y. S., & Abdillah, M. (2026). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik reframing untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 765–774. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1111>
- McCroskey, J. C. (1977). Oral communication apprehension: A summary of recent theory and research. *Human Communication Research*, 4(1), 78–96. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00599>
- Musdolifah, A., Maulida, N., Istianingrum, R., Marsella, D., Putri, R. A., Putri, W. H., Restianawati, N. M., Hidayah, L. I., Sinambela, S. M., & Erni, D. N. (2024). Peningkatan keterampilan berbicara untuk membangun kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMPN 18 Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1247–1254. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1265>
- Ningsih, I. S., Sukmarani, D., Wardana, A. E., & Nurrochmah, S. (2023). Hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 114–126. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6515>
- Pello, Y. S., & Zega, R. F. W. (2024). Peran interaksi sosial dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/922>
- Saefudin, D. P., Sentosa, P. P. P., Mulyadi, M., Restoeningroem, R., Kasmanah, K., & Albab, S. (2026). Hubungan Kedekatan Sosial Teman Sebaya Dengan Pilihan Strategi Kesantunan Berbahasa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 10(1), 142–149.
- Saefudin, D. P., Wulandari, W., & Wahjuningtjas, R. (2025). Exploring the Role of Parent–Child Emotional Bonding and Verbal Interaction in Early Speaking Development. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 6(2), 513–524. <https://doi.org/10.35961/salee.v6i2.2093>
- Sarwono, S. W. (2009). Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk penelitian. Alfabeta.
- Vieth, A. (2015). Communication competence and public speaking. Academic Press.
- Anjomshoaa, L. (2012). The influences of metacognitive awareness on

reading comprehension in Iranian English undergraduate students in Kerman, Iran. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 1(6), 193–198. <https://doi.org/10.7575/ijalel.v.1n.6p.193>